



Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Berbasis Digital dan Keberkahan Usaha di Desa Argawana

Ina Khodijah¹, Munawaroh², Yuliah³, Dallylah⁴, Suci Arrum Fadillah Wibera⁵, Zainul Hasan⁶, Alfian Ghoffar Alam⁷

^{1,3,4,5,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁶Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

Email: Ina.khodijah@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital serta mengintegrasikan nilai keberkahan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada BUMDes Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, yang memiliki unit usaha ayam petelur. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana melalui rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran serta belum menggunakan Microsoft Excel maupun aplikasi akuntansi. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pre-test, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan post-test. Pelatihan berfokus pada pemahaman transaksi, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, penggunaan Microsoft Excel, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pengurus sebesar 55,00 meningkat menjadi 85,00 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30 poin. Hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain peningkatan pengetahuan, pengurus menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital, melakukan rekapitulasi, dan menyimpan data keuangan secara lebih sistematis. Integrasi nilai keberkahan diwujudkan melalui penguatan prinsip amanah, kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik menggunakan teknologi sederhana dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes sekaligus membangun kesadaran pengurus terhadap pentingnya tata kelola usaha yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kemanfaatan masyarakat.

Kata kunci: BUMDes, digitalisasi pencatatan, laporan keuangan, keberkahan usaha, pendampingan.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the capabilities of the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in recording and preparing digital financial reports, as well as integrating the concept of "barakah" into business management. The activity was carried out at the BUMDes of Argawana Village, Pulo Ampel Subdistrict, Serang Regency, which operates a layer chicken business unit. Based on initial observations, financial management was still conducted in a rudimentary manner through the manual tabulation of income and expenses, and the organization had not yet utilized Microsoft Excel or accounting software. The implementation methods included observation, a pre-test, training, hands-on practice, mentoring, and a post-test. The training focused on understanding transactions, categorizing income and expenses, using Microsoft Excel, and preparing simple financial reports. The results showed that the average pre-test score for the

management team was 55.00, which increased to 85.00 on the post-test—a 30-point increase. The N-Gain analysis yielded an average value of 0.67, which falls into the moderate category. In addition to increased knowledge, the managers demonstrated improved ability to record transactions digitally, perform reconciliations, and store financial data more systematically. The integration of the value of “barakah” (blessing) was realized through the reinforcement of the principles of trustworthiness, honesty, transparency, accountability, and the common good in business management. This initiative demonstrates that practice-based mentoring using simple technology can serve as a first step toward improving the quality of BUMDes financial management while simultaneously raising board members’ awareness of the importance of responsible business governance oriented toward community benefit.

Keywords: BUMDes, digitization of record-keeping, financial reports, business blessings, mentoring

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategi dalam mengembangkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha, pemanfaatan aset, pengembangan investasi, dan pengelolaan potensi ekonomi desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa untuk mengelola usaha dan berbagai potensi ekonomi desa dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan desa. Oleh karena itu, keberadaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam mendukung kemandirian masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes yang profesional memerlukan tata kelola yang transparan dan akuntabel, termasuk dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan (Presiden, 2021).

Permasalahan pengelolaan keuangan pada BUMDes tidak hanya berkaitan dengan pemahaman akuntansi, tetapi juga keterbatasan dalam menggunakan sistem pencatatan yang mampu menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Bagi pengelola BUMDes yang sebelumnya melakukan pembukuan secara manual akan mengalami kesulitan dalam menyediakan informasi keuangan yang cepat dan akurat, sehingga diperlukan pendampingan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis digital (Kartini et al., 2025).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola BUMDes karena informasi keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam penyelenggaraan administrasi yang tertib, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelola menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan BUMDes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada BUMDes Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang. BUMDes Argawana memiliki unit usaha ayam petelur yang dikelola oleh tiga orang pengurus, yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris. Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana melalui rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran serta belum menggunakan

Microsoft Excel maupun aplikasi akuntansi digital. Sistem tersebut belum mampu memberikan gambaran keuangan secara komprehensif mengenai pendapatan, beban, aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha. Padahal, kegiatan usaha ayam petelur memiliki berbagai transaksi seperti pembelian pakan, vitamin dan obat-obatan, pemeliharaan kandang, tenaga kerja, listrik, peralatan, serta penjualan telur dan ayam afkir. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pengurus dalam mengetahui kinerja usaha secara akurat dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang memadai. Permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dan sistem pencatatan tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi&Yasa, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi laporan keuangan BUMDes memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang sesuai.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah digitalisasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi dapat membantu pengurus melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menyimpan data dengan lebih terstruktur, serta menghasilkan informasi keuangan secara lebih cepat dan mudah ditelusuri. Bagi BUMDes Argawana yang belum menggunakan sistem digital, penggunaan template Microsoft Excel sederhana dapat menjadi tahap awal yang realistis karena relatif mudah dipelajari dan disesuaikan dengan kemampuan pengurus. Digitalisasi tidak hanya ditujukan untuk menggantikan manual pencatatan, tetapi juga untuk membangun alur pencatatan yang lebih terstruktur mulai dari identifikasi transaksi, pengelompokan akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. (Setyorini et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi dapat menjadi solusi terhadap pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.

Selain aspek teknis dan digitalisasi, pengelolaan BUMDes perlu memperhatikan nilai etika dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. BUMDes mengelola modal dan sumber daya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat desa sehingga pengurus memiliki tanggung jawab untuk mengelolanya secara amanah, jujur, adil, dan transparan. Dalam perspektif bisnis Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya terfokus pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan proses memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan manfaat ekonomi. Nilai amanah, kejujuran, keadilan, akuntabilitas, dan keterbukaan memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan karena pencatatan transaksi secara benar merupakan bentuk kejujuran dan amanah, sedangkan keterbukaan informasi keuangan merupakan bagian dari transparansi. Semua itu merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan BUMDes berdasarkan prinsip syariah (Sakti, 2025).

Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan melalui konsep keberkahan usaha (*barakah*), yang dalam perspektif bisnis Islam tidak semata-mata berkaitan dengan pencapaian keuntungan materi, tetapi juga dengan nilai moral, spiritual, keberlanjutan usaha, dan manfaat yang diberikan kepada lingkungan sosial. (Ujiyanto, 2025) menunjukkan bahwa *barakah* dalam pengalaman pengusaha Muslim dipahami sebagai nilai multidimensi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan moral, memberikan spiritual, tanggung jawab terhadap komunitas, dan tujuan usaha yang melampaui keberhasilan materi. Sejalan dengan hal tersebut, (Wulandari et al., 2025) menemukan bahwa *barakah* berkaitan dengan ketenangan batin, kerinduan usaha, dan penghidupan yang berkelanjutan, sementara penerapan kejujuran diwujudkan melalui transparansi, keadilan, dan penghindaran kondisi. Dengan demikian, keberkahan usaha BUMDes dapat diwujudkan melalui pengelolaan

sumber daya secara amanah, pencatatan transaksi secara jujur, penyajian informasi keuangan secara transparan, serta pemanfaatan hasil usaha untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Integrasi nilai keberkahan dalam pendampingan laporan keuangan diharapkan dapat membangun kesadaran pengurus bahwa pencatatan keuangan bukan sekedar kewajiban administratif, tetapi juga merupakan bagian dari pertanggungjawaban moral dalam mengelola sumber daya BUMDes.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas pelatihan penyusunan laporan keuangan, digitalisasi pencatatan, transparansi, dan akuntabilitas BUMDes (Dewi & Yasa, 2025; Setyorini et al., 2025 dll). Namun, kegiatan tersebut umumnya lebih menekankan aspek teknis pencatatan dan digitalisasi. Integrasi antara transformasi pencatatan sederhana menjadi laporan keuangan berbasis digital dengan penguatan nilai keberkahan usaha masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya pada BUMDes dengan keterbatasan jumlah pengurus dan kemampuan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan pendampingan yang menggabungkan peningkatan keterampilan akuntansi, penggunaan media digital sederhana, serta internalisasi nilai amanah, kejujuran, transparansi, keadilan, dan kemaslahatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes Desa Argawana dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital, menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis untuk mendukung pengelolaan unit usaha ayam petelur, serta memperkuat pemahaman pengurus mengenai nilai amanah, kejujuran, transparansi, keadilan, dan kemaslahatan sebagai landasan keberkahan dan kelanjutan usaha BUMDes .

KAJIAN TEORI

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan pelayanan, serta mengembangkan kegiatan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes perlu dilakukan berdasarkan prinsip profesionalitas, keterbukaan, tanggung jawab, dan akuntabilitas agar kegiatan usaha dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2024)

Laporan Keuangan BUMDes

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengolahan transaksi yang memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam konteks BUMDes, laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi mengenai keuangan, hasil usaha, arus kas, serta pertanggungjawaban pengelolaan posisi sumber daya. Panduan penyusunan laporan keuangan BUMDes melalui Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022 menjadi dasar penting dalam proses pendampingan karena memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan BUMDes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2024).

Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Digitalisasi pencatatan keuangan adalah proses pengelolaan data transaksi keuangan BUMDes melalui media digital secara sistematis, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, rekapitulasi, hingga penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Najmudin et al., 2024).

Indikator digitalisasi dapat diturunkan menjadi beberapa aspek yang menunjukkan bahwa literasi pencatatan digital berkaitan dengan kemampuan dan perilaku pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Indikator tersebut adalah kemudahan input transaksi, ketepatan, pengolahan transaksi, penyimpanan/keterlacakan dan penyajian informasi keuangan (Simbolon et al., 2026)

Keberkahan Usaha

Keberkahan usaha (*barakah*) dalam konteks BUMDes dapat dipahami sebagai kondisi ketika kegiatan usaha tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dengan demikian, keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari besarnya laba, tetapi juga dari proses memperoleh pendapatan yang halal, pengelolaan sumber daya secara amanah, kejujuran dalam transaksi, transparansi pengelolaan, serta manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat (Fahmi&Panorama, 2025).

Pelaku usaha muslim memaknai *barakah* tidak hanya berdasarkan hasil ekonomi, tetapi juga melalui kesesuaian aktivitas usaha dengan nilai agama dan keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kehidupan spiritual. Yakni proses usaha yang jujur, amanah, transparan, bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta berorientasi pada kemaslahatan masyarakat desa sebagai indikatornya (Aqbar, 2020).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada BUMDes Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Banten, dengan sasaran tiga orang pengurus yang terdiri atas ketua, bendahara, dan sekretaris. Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan unit usaha ayam petelur masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran serta belum menggunakan media digital. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan metode pendampingan berbasis praktik.

Metode pengabdiannya menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Tahap pertama dilakukan melalui pencatatan kondisi pencatatan keuangan dan kemampuan awal pengurus. Selanjutnya peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mengenai transaksi, pengelompokan akun, pencatatan keuangan, dan laporan keuangan. Tahap kedua berupa pelatihan dasar akuntansi dan pengenalan digitalisasi pencatatan menggunakan excel. Tahap ketiga dilakukan melalui praktik langsung menggunakan transaksi aktual unit usaha ayam petelur, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahap keempat merupakan pendampingan secara langsung sampai pengurus mampu mengoperasikan template pencatatan secara mandiri. Tahap terakhir dilakukan post-test dan evaluasi keterampilan praktik untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan skor

pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan diukur melalui kemampuan peserta dalam menginput transaksi, mengelompokkan akun, melakukan rekapitulasi, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana menggunakan excel. Evaluasi pre-test dan post-test juga digunakan dalam kegiatan pemberdayaan BUMDes untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah pendampingan. (Afridayani et al., 2025). Berikut tabel Tahap Pelaksanaan Pengabdian :

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Output
1	Observasi dan identifikasi masalah	Kondisi awal pencatatan keuangan
2	Pre-test	Nilai pengetahuan awal
3	Pelatihan akuntansi dasar dan Excel	Peningkatan pemahaman
4	Praktik transaksi usaha ayam petelur	Kemampuan pencatatan digital
5	Pendampingan penyusunan laporan	Template dan laporan keuangan sederhana
6	Internalisasi nilai keberkahan	Pemahaman amanah, kejujuran dan transparansi
7	Post-test dan evaluasi	Data peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Sumber : (Simbolon et al., 2026)

Untuk mengukur apakah berhasil atau tidak pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka digunakan parameter berikut ini :

Tabel 3.2 Parameter Pendampingan

Skor	Kriteria
1	Belum mampu melakukan
2	Mampu dengan banyak bantuan
3	Mampu dengan sedikit bantuan
4	Mampu secara mandiri

Sumber : (Simbolon et al., 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada BUMDes Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, yang memiliki unit usaha ayam petelur. Pengelolaan kegiatan usaha dilakukan oleh tiga orang pengurus yang terdiri atas ketua, bendahara, dan sekretaris. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa pengelolaan administrasi keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi belum menggunakan Microsoft Excel maupun aplikasi akuntansi, tetapi masih berupa rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra bukan hanya keterbatasan penggunaan teknologi, tetapi juga belum optimalnya pemahaman mengenai sistem akuntansi. Rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran memang dapat memberikan gambaran mengenai arus kas secara sederhana, namun belum mampu memberikan informasi keuangan yang lebih komprehensif mengenai pendapatan, beban, laba atau rugi, aset, dan posisi keuangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan (Najmudin et al., 2024) yang menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan BUMDes dapat membantu meningkatkan akurasi, efisiensi pengolahan data, dan kemudahan pelaporan keuangan. Digitalisasi juga dapat membantu pengelola melakukan pengarsipan dan penelusuran data keuangan secara lebih sistematis.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pendampingan diarahkan pada pengenalan dan penerapan pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel. Pemilihan Excel mempertimbangkan kondisi awal mitra yang belum terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi serta jumlah pengurus yang terbatas. Oleh karena itu, digitalisasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan pengurus.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu observasi, pre-test, pelatihan dan praktik, pendampingan, serta post-test dan evaluasi.

Tahap Pertama

Pada tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah observasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pencatatan keuangan serta wawancara dengan tiga orang pengurus BUMDes yang terdiri atas ketua, bendahara, dan sekretaris. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual pengelolaan keuangan, media pencatatan yang digunakan, kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan, serta kebutuhan mitra terhadap digitalisasi pencatatan keuangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa BUMDes memiliki unit usaha ayam petelur dengan aktivitas transaksi yang berlangsung secara rutin. Masalah tersebut meliputi penyediaan penjualan telur dan pengeluaran untuk kebutuhan operasional, seperti pembelian pakan, vitamin, obat-obatan, pemeliharaan kandang, serta kebutuhan operasional lainnya. Namun, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan rekap pemasukan dan pengeluaran.

Pada tahap observasi juga ditemukan bahwa pengurus belum menggunakan Microsoft Excel maupun aplikasi akuntansi dalam melakukan pencatatan. Data keuangan belum diungkapkan berdasarkan jenis akun dan belum diolah menjadi laporan keuangan yang terstruktur. Dengan kondisi tersebut, informasi yang tersedia masih terbatas pada jumlah pendapatan dan pengeluaran, sehingga pengurus belum memperoleh informasi yang memadai mengenai perkembangan dan kinerja keuangan unit usaha.

Selain aspek teknis pencatatan, observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan pengurus dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pendampingan tidak diarahkan pada penggunaan aplikasi akuntansi yang kompleks, tetapi dimulai dari digitalisasi sederhana menggunakan Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pengurus. Berikut gambar pada saat observasi yakni melakukan pengamatan langsung pada BUMDes ayam petelur :

Gambar 4.1 Observasi Lapangan



Tahap Kedua

Pada tahap kedua, yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan pelatihan pencatatan berbasis digital. Sebelum dilakukan pelatihan pengurus BUMDes diberikan pre test sebelum memperoleh materi pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pencatatan keuangan dan digitalisasi pengelolaan keuangan.

Instrumen pre-test terdiri atas beberapa aspek, yaitu: (1) pemahaman transaksi keuangan, (2) kemampuan membedakan pemasukan dan pengeluaran, (3) pemahaman pengelompokan akun, (4) pemahaman laporan keuangan sederhana, (5) pengetahuan penggunaan Microsoft Excel untuk Pencatatan, serta (6) pemahaman mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan .

Hasil pre-test digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi yang perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pendampingan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat umum, tetapi diarahkan berdasarkan tingkat kemampuan awal peserta.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test Pengurus BUMDes

Peserta	Jabatan	Tes Awal Nilai	Kategori
1	Ketua	60	Sedang
2	Bendahara	55	Sedang
3	Sekretaris	50	Rendah
Rata-rata		55,00	Sedang

Sumber : Data di olah tim Pengabdian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pre-test pengurus sebesar 55,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal pengurus mengenai pencatatan keuangan digital masih perlu ditingkatkan. Ketua memperoleh nilai 60, bendahara 55, dan sekretaris 50. Nilai tersebut tidak berarti bahwa pengurus tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, pengurus telah memiliki pengalaman praktis dalam melakukan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran. Namun, pengalaman tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman mengenai akuntansi yang sistematis dan penggunaan teknologi digital .

Kondisi tersebut menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa permasalahan mitra tidak hanya terletak pada belum digunakannya teknologi, tetapi juga pada kesenjangan antara pengalaman mengelola transaksi dengan pemahaman konsep

pencatatan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan penjelasan konsep dan praktik langsung menggunakan transaksi aktual unit usaha ayam petelur.

Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga setelah dilakukan pre test kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini ditujukan kepada tiga orang pengurus BUMDes yang terdiri atas ketua, bendahara, dan sekretaris. Pelatihan dirancang berdasarkan hasil observasi dan kondisi awal yang diperoleh melalui pre-test, yaitu masih sederhananya sistem pencatatan keuangan dan belum digunakannya media digital dalam pengelolaan transaksi usaha.

Pelatihan diawali dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha BUMDes. Pengurus diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menjadi dasar dalam memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja usaha. Pencatatan yang sistematis dapat membantu pengurus dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Materi berikutnya berkaitan dengan identifikasi dan pengelompokan transaksi pada unit usaha ayam petelur. Pengurus diberikan contoh transaksi yang sesuai dengan kegiatan usaha, seperti penjualan telur, pembelian pakan, pembelian vitamin dan obat-obatan, biaya listrik, pemeliharaan kandang, serta pengeluaran operasional lainnya. Setiap transaksi kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis dan tujuan transaksinya.

Selanjutnya adalah pengenalan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan digital. Pemilihan Excel didasarkan pada kondisi awal BUMDes yang belum menggunakan aplikasi akuntansi serta mempertimbangkan kemudahan penggunaan oleh manajer. Pengurus dimulai dengan template yang terdiri atas kolom tanggal, uraian transaksi, kategori transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Diberi penjelasan juga terkait dengan cara mengisi kolom – kolom yang ada di excel. Berikut dokumentasi pada saat pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital nya :

Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Pencatatan Keuangan



Tahap Keempat

Pada tahap ke empat, yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah melakukan praktik mencatat keuangan dengan menggunakan Excel. Peserta diminta memasukkan transaksi usaha ayam petelur ke dalam template Excel yang telah disiapkan. Praktik dilakukan secara bertahap mulai dari memasukkan tanggal transaksi, deskripsi transaksi, nominal transaksi, menentukan kategori transaksi, hingga melakukan rekapitulasi.

Pendekatan praktik langsung digunakan agar pengurus tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya dalam kondisi usaha yang sebenarnya. Penggunaan transaksi aktual juga membuat materi lebih mudah dipahami karena peserta dapat menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari.

Selama proses praktikum, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta. Kesalahan dalam memasukkan data, mengelompokkan transaksi, maupun menggunakan rumus Excel diperbaiki secara langsung melalui proses pembimbingan. Pendampingan juga dilakukan secara berulang sampai peserta mampu melakukan proses pencatatan secara lebih mandiri.

Hasil pelaksanaan praktik menunjukkan adanya perubahan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan. Pengurus yang sebelumnya hanya melakukan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara terstruktur. Selain itu, pengurus mulai mampu menggunakan Excel untuk menyimpan dan mengolah data transaksi.

Pendekatan tersebut sejalan dengan (Afridayani et al., 2025), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital pada BUMDes perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan agar pengurus dapat memahami dan mengimplementasikan sistem secara optimal. (Kartini et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dapat menjadi alternatif bagi BUMDes yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Berikut dokumentasi pada saat dilakukan praktik dan pendampingan :

Gambar 4.3 Dokumentasi Praktik dan Pendampingan



Tahap Kelima

Ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni dilakukannya post test dan evaluasi. Post-test bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman pengurus setelah memperoleh materi dan praktik secara langsung.

Instrumen post-test diberikan kepada tiga orang pengurus BUMDes yang terdiri atas ketua, bendahara, dan sekretaris. Materi evaluasi meliputi pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, penggunaan Microsoft Excel, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Tabel 4.2 Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Peserta	Jabatan	Pra-Tes	Post - Test	Peningkatan
1	Peserta 1	Ketua	60	90	30
2	Peserta 2	Bendahara	55	85	30
3	Peserta 3	Sekretaris	50	80	30
Rata-rata			55,00	85,00	30.00

Sumber : data diolah Tim Pengabdi, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai pengurus meningkat dari 55,00 pada saat pre-test menjadi 85,00 pada saat post-test . Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30 poin setelah pengurus mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Ketua mengalami peningkatan dari 60 menjadi 90, bendahara dari 55 menjadi 85, dan sekretaris dari 50 menjadi 80. Menariknya, seluruh peserta mengalami peningkatan dengan selisih nilai yang sama, yaitu 30 poin . Hal ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang relatif merata pada pengurus ketiga.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pengurus. Peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik pencatatan menggunakan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha ayam petelur.

Analisis N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman pengurus secara lebih proporsional, dilakukan analisis Normalized Gain (N-Gain). Analisis ini membandingkan nilai peningkatan yang diperoleh dengan potensi peningkatan yang masih tersedia dari nilai awal menuju skor maksimal.

Tabel 4.3 Hasil Analisis N-Gain

Peserta	Jabatan	Pra-Test	Post - Test	N-Gain	Kategori
1	Ketua	60	90	0,75	Tinggi
2	Bendahara	55	85	0,67	Sedang
3	Sekretaris	50	80	0,60	Sedang
Rata-rata		55,00	85,00	0,67	Sedang

Sumber : data diolah Tim Pengabdi, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata N-Gain sebesar 0,67 dan termasuk dalam kategori sedang . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan pengetahuan yang cukup baik kepada pengurus BUMDes.

Nilai N-Gain tertinggi diperoleh ketua sebesar 0,75 dan termasuk kategori tinggi. Sementara itu, bendahara memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,67 dan sekretaris sebesar 0,60 , yang termasuk kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh peserta mengalami peningkatan nilai sebesar 30 poin, tingkat N-Gain berbeda karena perhitungan N-Gain mempertimbangkan nilai awal masing-masing peserta . Peserta dengan nilai awal yang lebih tinggi memiliki peningkatan ruang yang lebih kecil dibandingkan peserta dengan nilai awal yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, nilai N-Gain sebesar 0,67 menunjukkan bahwa pendampingan telah memberikan peningkatan pemahaman yang cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan pengurus melalui pendampingan lanjutan.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mampu menjawab permasalahan mitra. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada perubahan nilai pre-test dan post-test, tetapi juga dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta selama praktik.

Evaluasi tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan digital, kemampuan pencatatan, serta pemahaman nilai keberkahan dalam pengelolaan usaha.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek Evaluasi	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan	Keterangan
1	Pengetahuan pencatatan keuangan	Terbatas	Meningkat	Terjadi peningkatan berdasarkan post-test
2	Pemahaman pemasukan dan pengeluaran	Masih sederhana	Lebih sistematis	Mampu mengidentifikasi transaksi
3	Penggunaan Excel	Belum digunakan	Mulai mampu digunakan	Perlu pembiasaan
4	Pengelompokan transaksi	Belum sistematis	Mulai berdasarkan kategori	Meningkat
5	Rekapitulasi transaksi	Manual	Menggunakan Excel	Lebih lanjut
6	Penyusunan laporan sederhana	Belum optimal	Mulai mampu menyusun	Perlu Pendampingan Lanjutan
7	Transparansi pengawasan	Terbatas	Lebih mudah ditelusuri	Meningkat
8	Pemahaman keberkahan usaha	Belum terintegrasi	Mulai memahami	Perlunya pembiasaan

Sumber : data diolah Tim Pengabdi, 2026.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan perubahan positif terhadap kemampuan pengurus. Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis dan penggunaan media digital dalam menyimpan serta mengolah data keuangan.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Excel dan penyusunan laporan keuangan masih memerlukan pembiasaan. Pengurus telah mampu melakukan input transaksi, namun untuk penggunaan rumus, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan secara mandiri masih diperlukan pendampingan secara berkala.

Evaluasi terhadap Penerapan Nilai Keberkahan Usaha

Evaluasi juga diarahkan pada pemahaman pengurus mengenai hubungan antara pencatatan keuangan dengan keberkahan usaha. Dalam kegiatan ini, keberkahan dipahami melalui perilaku pengelolaan usaha yang amanah, jujur, transparan, bertanggung jawab, dan memberikan kemaslahatan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus mulai memahami bahwa pencatatan transaksi bukan sekadar aktivitas administratif. Setiap transaksi yang dicatat harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga informasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan nilai keberkahan tersebut diwujudkan melalui beberapa perilaku, yaitu:

1. **Amanah** , dengan menggunakan dan mencatat dana BUMDes sesuai dengan tujuan usaha.
2. **Kejujuran** , dengan mencatat transaksi sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. **Transparansi** , dengan menyediakan data keuangan yang dapat diperiksa.
4. **Akuntabilitas** , dengan mampu menjelaskan sumber dan penggunaan dana.
5. **Kemaslahatan** , dengan mengarahkan hasil pengelolaan usaha untuk memberikan manfaat bagi BUMDes dan masyarakat desa.

Dengan demikian, digitalisasi pencatatan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat tata kelola usaha yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes berbasis digital dan keberkahan usaha dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes Desa Argawana dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil observasi awal, BUMDes yang memiliki unit usaha ayam petelur masih melakukan pencatatan secara sederhana berupa rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran serta belum menggunakan Microsoft Excel maupun aplikasi akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan belum terdokumentasi secara optimal dan belum dapat digunakan secara maksimal sebagai dasar evaluasi usaha dan pengambilan keputusan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, pre-test, pemberian materi, praktik pencatatan transaksi menggunakan Microsoft Excel, pendampingan, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengurus meningkat dari 55,00 pada pre-test menjadi 85,00 pada post-test , atau mengalami peningkatan sebesar 30 poin . Berdasarkan analisis N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori sedang . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pencatatan keuangan berbasis digital.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga menghasilkan perubahan dalam keterampilan pengurus, khususnya dalam melakukan input transaksi, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, melakukan rekapitulasi, serta menyimpan data keuangan secara digital. Penggunaan Microsoft Excel menjadi tahap awal yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pengurus karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan sistem yang kompleks.

Integrasi konsep keberkahan usaha memberikan dimensi tambahan dalam kegiatan pendampingan. Pencatatan keuangan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai amanah, kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi keuangan, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola BUMDes yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kemanfaatan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengurus BUMDes, pencatatan transaksi keuangan berbasis Excel perlu diterapkan secara konsisten dan dilakukan setiap terjadi transaksi pemasukan maupun pengeluaran agar data keuangan selalu diperbarui dan dapat ditelusuri.
2. Bagi pemerintah desa dan pihak terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pendampingan lanjutan, fasilitas teknologi, serta peningkatan kapasitas pengurus agar digitalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, pendampingan dapat mengembangkan dari pencatatan sederhana berbasis Excel menuju sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mencapai tercapainya kesejahteraan sistem setelah kegiatan selesai.
4. Dalam aspek keberkahan usaha, pengurus diharapkan mempertahankan prinsip amanah, kejujuran, transparansi, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas pengelolaan BUMDes sehingga peningkatan kinerja usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada manfaat yang diberikan kepada masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus BUMDes Desa Argawana, khususnya ketua, bendahara, dan sekretaris, yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan observasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes serta mendukung terwujudnya tata kelola usaha desa yang transparan, akuntabel, amanah, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, Pramono, N. H., & Kambut, A. (2025). Implementation of A Digital Based Accounting System for Village Owned Enterprises (BUMDES) West Kaduagung Village. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/ijde.v7i1.19915>

- Aqbar, K.; Azwa. I. H. D. Y. dkk. (2020). *KONSEP AL-FALAH DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM EKONOMI*. 1(3), 516–531.
- Dewi, L. T. S. D., & Yasa, I. N. P. (2025). Mengungkap Akuntabilitas Penerapan Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes pada BUMDes Tunjung Mekar Desa Tunjung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 137–147.
- Fahmi, R. A., & Panorama, M. (2025). Strengthening the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in South Sumatra through Islamic social entrepreneurship. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art1>
- Kartini, A. Y., Anwar, S., Hamdan, A., Firdaus, S. Z., & Desinta, Y. F. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Gunung Jaya Mori Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 4165–4174. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20350>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2022. (2024). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Menteri*. 2, 306–312.
- Najmudin, Kadarwati, N., Taufiq, M., & Khotimah, S. (2024). Digital Transformation of BUMDes Financial Management: The Effectiveness of BUMDes Financial Application Features in Improving the Accuracy and Ease of Financial Reporting for Service and Trade Companies. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(6), 2202–2211. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijba/article/view/12656>
- Presiden, R. I. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa. *Database Peraturan*, 0865, 02 Februari 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Sakti, B. M. (2025). Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Bumdes : Analisis Transparansi Pada Bumdes Syariah Usaha Syukri Rosadi Pada konteks BUMDes Syariah Usaha Bersama Desa Mahato Sakti , Riau ,. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 1–11.
- Setyorini, D., Nugroho, M. A., Rahmawati, D., & Sudirman, A. N. (2025). Transformasi Digital Bumdes Melalui Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Sibumi). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 39–54.
- Simbolon, N. H., Rahimah, Z., Novizar, A., & Purba, A. P. (2026). *Determinants of financial recording behavior in MSMEs: The role of digital accounting literacy , self-efficacy , mental accounting, and financial discipline*. 14(1), 126–135.
- Ujiyanto, E. (2025). The Lived Experience of Barakah in Business: A Study of Muslim Entrepreneurs in Pesantren Communities. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 1(7), 291–298.
- Wulandari, D., Baitussalam, M. I., Basofitrah, A., Maulana, M. A., Ghofur, A., & Sa'diah, I. (2025). Ethical Internalization and the Quest for Barakah: A Socio-Economic Study of Business Integrity among Muslim Entrepreneurs in East Java. *HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(02), 265–271. <https://doi.org/10.66931/jmb-43>